

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Keadaan Umum Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet

Tanaman nanas merupakan tanaman yang telah lama dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung sejak lama dari turun temurun orang tua mereka. Saat ini usahatani nanas masih menjadi sumber mata pencarian bagi masyarakat di Desa Lubuk Karet. Tanaman nanas mulai dapat menghasilkan setelah tanaman berumur 12 bulan. Adapun bibit nanas yang ditanam para petani yaitu bibit lokal atau petani disana menyebutnya dengan nanas madu banyuasin.

Adapun waktu untuk pengolahan tanah sebaiknya dilakukan pada awal musim hujan, yaitu sekitar 3-4 minggu sebelum bibit nanas ditanam. Pengolahan tanah dimaksudkan agar rumput atau semak belukar yang tumbuh dibersihkan, lalu tanah dicangkul sedalam 35-40 cm. Berikut teknik budidaya tanaman nanas dapat dilakukan sebagai berikut :

1). Jarak Tanam

Jarak tanam untuk tanaman nanas harus dilakukan secara tepat, sebab jika jarak tanam dilakukan terlalu lebar maka batang tanaman akan mudah roboh sebab tanaman nanas memiliki perakaran yang dangkal akibat beratnya tajuk dan jika terlalu rapat maka tanaman nanas tidak akan tumbuh dengan baik. Jarak tanam yang digunakan petani dalam penelitian ini yaitu 50x15 cm.

2). Pembuatan lubang tanam

Setelah ditentukan jarak tanam, maka langkah selanjutnya yaitu membuat lubang tanam yang sudah disiapkan. Jarak yang digunakan yaitu 50x15 cm, dimana jarak antar baris tanaman nanas yaitu 50cm dan jarak tanam dalam tanaman yaitu 15cm.

3). Penanaman bibit nanas

- a) Pilih bibit yang baik dan sehat agar dapat tumbuh dengan baik.

- b) Tanam bibit nanas yang telah disiapkan, kedalaman penanaman sebaiknya tidak lebih dari 5cm.
- c) Padatkan tanah disekitar pangkal batang agar bibit nanas tidak mudah roboh.

4). Penyulaman

Sebaiknya tanaman nanas yang telah ditanaman \pm 2 minggu dikontrol terlebih dahulu. Memastikan apakah ada tanaman yang mati atau tidak tumbuh bila hal tersebut terjadi maka sebaiknya dilakukan penyulaman atau diganti dengan tanaman baru agar tumbuh dengan seragam.

5). Pemeliharaan tanaman

Tanaman nanas perlu dirawat agar terhindar dari hama dan penyakit, sehingga nanas dapat menghasilkan buah yang besar dan rasa yang manis. Pemeliharaan tanaman dilakukan mulai dari penanaman hingga mendekati panen yaitu mulai dari penyiangan, merangsang pertumbuhan buah, sedangkan penyemprotan pestisida yang digunakan adalah gramason atau pestisida kontak untuk membunuh rumput yang tumbuh pada sekitaran tanaman nanas. Lalu merangsang pertumbuhan buah dilakukan saat tanaman berumur 6 bulan setelah tanam.

6). Panen

Tanaman nanas yang telah siap untuk dipanen yaitu berumur sekitar 9 bulan hari setelah tanam (HST). Ciri-ciri buah nanas yang telah siap dipanen yaitu warna bagian dasar buah hijau kekuningan, tangkai buah mulai mengkerut, dan timbul bau nanas yang khas.

1.1.2 Identitas Petani Responden

Karakteristik responden yang disajikan yaitu usia dan tingkat pendidikan. Dari 13 responden adalah petani yang mengusahakan tanaman nanas.

4.1.2.1. Umur

Umur biasanya selalu dikaitkan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan usaha atau kegiatan yang produktif dimana umur akan mempengaruhi

suatu produktivitas kerja seseorang. Hal tersebut karena kemampuan fisik seseorang akan berkurang dan seiring bertambahnya umur seseorang yang pada akhirnya akan berpengaruh nyata terhadap produktivitas kerja serta berkurangnya kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi yang berkembang saat ini.

Jika dilihat dari usia produktif maka responden di Desa Lubuk Karet tergolong usia yang produktif karena umur petani terdiri dari umur 39 tahun sampai 61 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa umur responden petani nanas pada golongan umur 15-65 tahun sebanyak 13 orang. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa umur petani nanas yang ada di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin termasuk kedalam kategori usia produktif.

Menurut Mantra (2004), yaitu umur produktif baik secara ekonomi dapat dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu :

1. Kelompok umur < 15 tahun yaitu usia belum produktif.
2. Kelompok umur > 15-65 tahun merupakan kelompok usia produktif.
3. Kelompok umur > 65 tahun merupakan usia yang tidak lagi produktif.

Usia produktif merupakan usia yang ideal untuk bekerja dan menyalurkan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Hal tersebut menandakan bahwa petani di desa tersebut merupakan usia produktif.

4.1.2.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting untuk dipelajari. Dimana pendidikan merupakan proses dimana potensi-potensi (bakat serta kemampuan) yang dimiliki manusia mudah untuk diarahkan. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam kegiatan usahatani, karena dengan pendidikan seorang petani dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan upah usahatani (Surtiyah, 2008). Adapun tingkat pendidikan petani di Desa Lubuk Karet bervariasi dari tingkat SD hingga SMA.

Tabel 8. Tingkat pendidikan petani Nanas di Desa Lubuk Karet

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	8	62
2	SMP	3	23
3	SMA	2	15
Jumlah		13	100

Sumber : Olah data primer, 2021

Berdasarkan pada Tabel 8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada petani nanas yang berpendidikan SD berjumlah 8 orang. Lalu petani yang tamat SMP berjumlah 3 orang, sedangkan tamat SMA berjumlah 2 orang. Sebagian dari petani berpendidikan SD dibandingkan dengan SMP maupun SMA, sehingga petani nanas yang ada di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung minim akan pengetahuan dan akan sulit menerima perkembangan yang lebih modern.

4.1.2.3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga disini yang dimaksud adalah terdiri dari istri atau suami, anak dan orang lain yang terdapat tinggal dalam satu atap makan maupun tidur. Adapun besarnya jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin

No	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	6	46
2	3-5	4	31
3	≥ 5	3	23
Jumlah		13	100

Sumber : Olah Data Primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan anggota keluarga paling banyak 1-3 anggota keluarga adalah 6 responden dengan persentase 46%, jumlah tanggungan keluarga 4-5 anggota yaitu sebanyak 4 responden dengan persentase 31%, dan jumlah anggota keluarga paling sedikit berjumlah 2 responden yang memiliki 6 keatas anggota keluarga dengan persentase 23%.

4.1.3. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Tenaga kerja pada usahatani menjadi salah satu faktor terpenting dalam menjalankan kegiatannya. Tenaga kerja juga dapat dibedakan menjadi menjadi 2 yaitu tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga digunakan apabila kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani tidak dapat terpenuhi oleh tenaga kerja yang ada didalam keluarga. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 10

Tabel 10. Aktivitas pada kegiatan usahatani nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

No	Aktivitas	Pria (HKSP)	Wanita (HKSP)	Anak-anak (HKSP)	Total (HKSP)
1	Pembukaan lahan	12,00	4,00	1,00	17,00
2	Penanaman	12,00	2,36	0,00	14,36
3	Penyiangan	2,82	0,16	0,00	2,98
4	Pemberantasan H&P	0,53	0,00	0,00	0,53
5	Panen	6,84	0,64	0,00	7,48
Total Curahan tenaga kerja		34,19	7,16	1	42,34

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui aktivitas kegiatan usahatani nanas di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kegiatan aktivitas dalam pengolahan lahan

Kegiatan aktivitas pada saat pembukaan lahan yang dilakukan oleh petani yaitu membersihkan lahan dari rumput, jerami, maupun kayu-kayu pohon dan semak belukar yang masih hidup disekitar area lahan tersebut.

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa curahan tenaga kerja pada usahatani nanas dibutuhkan sebanyak 17 HKSP dengan jumlah 12 HKSP pria, 4 HKSP wanita, dan 1 HKSP anak-anak. Aktivitas pada kegiatan pembukaan lahan dikerjakan oleh tenaga kerja laki-laki dan sedikit wanita. Karena dalam kegiatan ini memerlukan tenaga fisik maka dari itu rata-rata hanya dikerjakan oleh kaum pria dan sedikit wanita serta anak-anak.

2. Kegiatan aktivitas dalam penanaman

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada usahatani nanas yang berperan dalam penanaman dibutuhkan sebanyak 12 HKSP pria, 2,36 HKSP wanita. Hal ini menunjukkan bahwa pria serta wanita ikut berperan dalam kegiatan tersebut.

3. Kegiatan aktivitas dalam penyiangan

Peran tenaga kerja pria dan wanita dalam kegiatan penyiangan di Desa Lubuk Karet dilihat dari keikutsertaan didalam melakukan kegiatan penyiangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan penyiangan tanaman nanas dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang berperan dalam kegiatan penyiangan tanaman nanas adalah sebanyak 2,82 HKSP pria, 0,16 HKSP wanita.. Hal ini diketahui bahwa rata-rata dikerjakan oleh tenaga kerja pria.

4. Kegiatan aktivitas dalam pemberantasan Hama & Penyakit

Dalam kegiatan pemberantasan hama & penyakit hanya sedikit peran keikutsertaan tersebut. Dilihat pada Tabel 10 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja pada kegiatan pemberantasan hama & penyakit hanya sebanyak 0,53 HKSP. Hal ini karena sedikitnya para petani yang menggunakan tenaga kerja pada aktivitas pemberantasan hama & penyakit tersebut. Hanya beberapa petani saja yang menggunakan tenaga kerja dalam hal tersebut dikarenakan para petani tidak menggunakan pupuk maupun pestisida yang digunakan dalam usahatani nanas.

5. Kegiatan aktivitas dalam panen

Buah nanas dapat dipanen jika buah sudah mulai menguning dibagian pangkal buah. Hasil penelitian dalam kegiatan panen pada usahatani nanas dapat dilihat pada Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa rata-rata humlah tenaga kerja dalam kegiatan usahatani nanas adalah 6,84 HKSP dan 0,64 HKSP wanita. Hal tersebut bahwa tenaga kerja pria dan wanita ikut serta dalam kegiatan tersebut. Pada kegiatan panen sebagian besar dilakukan pria dan sebagian dikerjakan oleh wanita.

4.1.4. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Suatu perencanaan serta keputusan sangat perlu dalam memulai suatu pekerjaan dengan hasil penilaian akhir serta perlunya evaluasi terhadap suatu permasalahan yang sering kali dihadapi dalam kehidupan. Sama halnya dengan usahatani seseorang berbeda dimana petani satu dan yang lainnya memiliki luas lahan, curahan tenaga kerja yang sama namun pendapatan yang berbeda. Hal tersebut, dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan program SPSS, hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran tersebut serta melihat bagaimana pengaruh curahan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nanas. Berikut hasil olah data menggunakan SPSS, dapat dilihat pada Tabel 12

Tabel 12. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet

Variabel	B	Signifikan
Konstanta	34.486.109,82	0,110
Curahan Tenaga Kerja	682.805,208	0,134
R ²	0,192	

Sumber: olah data primer, 2021

Berdasarkan Tabel 12, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = 34.486.109,82 + 682.805,208 X$$

4.2. Pembahasan

4.2.1. Curahan Tenaga Kerja pada Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani nanas di Desa Lubuk Karet rata-rata menggunakan tenaga kerja pria. Petani di Desa Lubuk Karet banyak menggunakan tenaga kerja pria dari luar keluarga pada usahatani nanas. Dalam aktivitas kegiatan usahatani nanas yang paling banyak memerlukan curahan tenaga kerja yaitu pada bagian penanaman, dan aktivitas yang paling sedikit menggunakan tenaga kerja yaitu pada kegiatan pemberantasan hama dan penyakit. Alasan tersebut karena dalam aktivitas penanaman memerlukan banyak waktu dan tenaga yang tercurahkan dalam memulai kegiatan tersebut, sedangkan pada kegiatan pemberantasan hama dan penyakit memerlukan sedikit tenaga kerja karena tidak setiap saat diperlukan oleh para petani. Curahan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani nanas meliputi pembukaan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama penyakit, dan pemanenan. Curahan tenaga kerja di setiap kegiatan usahatani nanas dihitung berdasarkan banyaknya hari kerja yang dicurahkan pada setiap kegiatan usahatani nanas.

Pekerjaan dalam usahatani nanas paling banyak dikerjakan oleh tenaga kerja pria. Alasan mengapa pekerjaan usahatani nanas kebanyakan dilakukan oleh pria karena termasuk kedalam pekerjaan berat karena dari awal pembukaan lahan sampai panen memerlukan tenaga fisik. Wanita dan anak-anak juga ikut ambil bagian dalam usahatani nanas. Biasanya wanita dan anak-anak hanya membantu pekerjaan suami/ayah mereka. Perbedaan curahan tenaga kerja wanita disebabkan oleh berbedanya fisik/tenaga seseorang, sehingga mempengaruhi kemampuan kerja dalam usahatani nanas. Dan rata-rata wanita disana mencari pekerjaan lain dengan menyadap karet atau hanya sebagai ibu rumah tangga. Dalam hal ini anak-anak yang dimaksud adalah yang berusia diatas 17 tahun keatas dimana mereka telah selesai menempuh pendidikan SMA sederajat. Anak-anak ikut ambil bagian

dalam kegiatan tersebut hanya membantu keluarga mereka sesuai dengan kegiatan yang dibutuhkan di lapangan/ lahan. Sedangkan wanita biasanya mengerjakan pekerjaan yang tidak terlalu berat dan tidak memerlukan tenaga fisik.

4.2.2. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Nanas di Desa Lubuk Karet Kecamatan Betung

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa R^2 sebesar 0,192. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,192 yang artinya 19,2% variabel curahan tenaga kerja sedangkan sisanya sebesar 80,8 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Banyak faktor yang mempengaruhinya seperti keadaan lahan, biaya, harga, sedangkan dalam penelitian ini hanya mengamati satu variabel saja.

Koefisien regresi konstanta memiliki nilai sebesar 34.486.109,82 artinya bertambah atau tidaknya curahan tenaga kerja pada usahatani nanas dengan nilai signifikansi sebesar 0,110 maka pendapatan akan tetap sebesar 34.486.109,82. Variabel curahan tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 682.805,208 artinya jika curahan tenaga kerja ditambah sebanyak 1 HKSP maka pendapatan yang diterima akan bertambah sebanyak 682.805,208. nilai signifikansi sebesar 0,134, Artinya variabel curahan tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Variabel curahan tenaga kerja bernilai positif artinya terjadi hubungan antara curahan tenaga kerja petani terhadap pendapatan, semakin tinggi curahan tenaga kerja maka semakin meningkatkan pendapatan usahatani. Hal ini sejalan dengan pendapat Prahasti (2017) mengenai curahan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani garam didesa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator curahan tenaga kerja yaitu tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja musiman, perbedaan tingkat pekerjaan antara wanita dan pria, penggunaan tenaga kerja berdasarkan pengalaman dalam usahatani garam, membedakan standarisasi upah tenaga kerja

sesuai dengan tingkat pekerjaan, terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Dalam curahan tenaga kerja usahatani, analisis tenaga kerja dan juga untuk memudahkan melakukan perbandingan penggunaan tenaga kerja maka diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang disebut harian kerja standar pria (HKSP). Cara mengukur satuan HKSP ini biasanya dengan membandingkan besar kecilnya tenaga kerja. Dari setiap tahapan tersebut jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak sama, sehingga dalam membagi sistem upah tingkat pembagiannya pun berbeda. Karena keras tidaknya tingkat pekerjaan yang dilakukan ini, maka upah yang diberikan juga berbeda. Jika petani tidak cermat dalam menggunakan curahan tenaga kerja maka akan berpengaruh pada hasil penerimaan usahatani garam. Pada analisis regresi sederhana didapatkan nilai t_{hitung} curahan tenaga kerja 1,681 dengan nilai t_{tabel} di titik 0,05 adalah 1,78 dan sig 0,134 dengan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya curahan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani nanas.